



Ramadhan in Overseas

Oleh: Rahmalia Syahputri



Bulan Juni – Juli 2015 seluruh umat muslim didunia ini sedang menjalankan ibadah puasa. Selama 30 hari, umat muslim diwajibkan untuk menahan diri dari hal-hal yang akan membatalkan puasa sejak adzan Subuh dikumandangkan hingga matahari terbenam.

Bagi muslim yang tinggal di Indonesia, maka waktu sahur dan berbuka tiap tahunnya hampir sama walau dilakukan pada bulan yang berbeda-beda. Selain itu, perbedaan cuaca dan musim yang berganti tidak begitu ekstrim tidak begitu mempengaruhi lamanya seorang muslim berpuasa dalam sehari. Hanya berbeda dalam hitungan menit saja.

Banyak hal yang menjadi tradisi di Indonesia saat bulan ramadhan. Antara lain, menjelang waktu sahur, biasanya pengurus masjid akan membangunkan kaum muslim dan segera sahur dengan cara mengucapkan sahur...sahur...berulang kali menggunakan pengeras suara. Ada pula para pemuda dan anak-anak kecil berkeliling dilingkungan, beramai-ramai memukul gendangan atau kelentongan dengan riang meneriakan sahur...sahur. Saat menjelang buka puasa, maka kita akan melihat banyak trotoar, jalanan, dan lapangan menjadi tempat berjualan makanan. Sungguh meriah dan terkadang menimbulkan kemacetan.

Bagaimana dengan muslim yang tinggal di negara dengan empat musim? atau sebagian besar penduduknya bukanlah muslim? apakah mereka memiliki tradisi yang sama dengan kita?

Saya kemudian teringat masa-masa saya berpuasa di Negara yang memiliki maskot kangguru. Saat itu sedang musim dingin. Cuaca yang dingin dan waktu berpuasa yang tidak lama, sahur sebelum jam 7 pagi dan berbuka sekitar jam 6 sore, membuat saya hampir tidak merasakan lapar dan haus. Sungguh beruntung. Tetapi, jangan diharapkan ada suara gendang dan meriahnya teriakan sahur serta trotoar yang mendadak jadi toko makanan!. Bahkan jika rindu dengan suara adzan, maka saya harus ke masjid kecil yang ada dikampus atau menempuh perjalanan selama 80 menit ke masjid dipinggir kota.

Pagi ini, saya menghubungi teman yang sedang kuliah di Jepang, Bapak Aziz, menanyakan bagaimana rasanya puasanya disana. Ujarnya “saat itu sedang puncak musim panas, panas luar biasa, bisa mencapai 40 derajat”. Jika musim panas, waktu puasa juga lebih lama, karena jam 3 sudah subuh dan berbuka jam 7 malam. Dikampus, Dia menambahkan, secara bergiliran setiap harinya, mahasiswa dan peneliti dari berbagai negara menyediakan takjil dan makan malam untuk berbuka bersama. Jadi kita bisa mencoba makanan dari berbagai negara.

Teman saya yang sedang kuliah di Malaysia, Bapak Sriyanto, lain pula ceritanya. Melalui pesan singkat kepada saya pagi ini, ia berkata “Walau sama-sama negara yang mayoritas penduduknya muslim, ternyata lain ladang lain belalang”. Pesannya berlanjut “walau secara budaya tidak jauh berbeda, di Melaka sudah menjadi kebiasaan setiap masjid dan surau menyiapkan makanan untuk berbuka dan sahur bagi warga sekitar. Hal lain yang menarik adalah adanya jamuan moreh yaitu jamuan yang diadakan selepas tarawih bersama. Hidangannya disiapkan dibawah tenda-tenda yang dilengkapi dengan meja panjang dan kursi. Untuk mempererat silaturahmi warga”.

Well, dimanapun kita melaksanakan puasa, akan ada cerita tersendiri yang akan menjadi kenangan dan dirindukan. Banyak peluang yang bisa anda gunakan agar bisa memiliki kenangan “ramadhan in overseas”, antara lain melalui studi. Saat ini, puluhan beasiswa sudah menanti untuk anda raih. Kejar dan dapatkan!. Kami sangat menantikan saat-saat anda berbagi cerita ramadhan anda di luar negeri.

Study Club
International Office

GRATIS

Bahasa
inggris

Setiap hari Jumat
Jam 2 siang

Bahasa
Prancis

Setiap hari Rabu
Jam 2 siang

Untuk informasi mengenai program internasional dan beasiswa kuliah ke luar negeri, like dan kunjungi fanpage kami :

- Mobility, Warung Prancis, China Corner International Office IBI Darmajaya
- International Office IBI Darmajaya

atau kunjungi website kami :

<http://international.darmajaya.ac.id>

"My Story In India"

Oleh: Ari Widiyanto

Kuliah ke luar negeri merupakan impian saya semenjak duduk di bangku kuliah. Setelah menyelesaikan study S1 di IBI Darmajaya saya mendapatkan informasi dari bagian International Office Darmajaya bahwa ada peluang untuk mendapatkan studi lanjut S2 di Sharda University India melalui beasiswa unggulan Biro Kerjasama Luar Negeri Kementerian Pendidikan. Awalnya saya sempat ragu dan pesimis untuk mengikuti seleksi tersebut. Setelah mengikuti seleksi yang panjang, dengan beberapa tahap yang harus dilewati, akhirnya impian saya terwujud. Sungguh bukan hal yang mudah untuk bersaing dengan peserta lainnya, hingga akhirnya menjadi salah satu penerima beasiswa ini.

Saya sungguh merasa senang dan bersyukur kepada Allah SWT atas mendapatkan beasiswa ini. Dan tidak lupa saya berterima kasih kepada IBI Darmajaya yang telah memberikan dukungan. Beasiswa ini sangat bermanfaat dan banyak membantu studi saya. Berbagai kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan akademis dapat terpenuhi dengan baik berkat bantuan beasiswa ini.

Pada tanggal 30 agustus 2014 saya berangkat dari Bandar Lampung menuju ke New Delhi india dan itu pertama kalinya saya melakukan perjalanan ke luar negeri. Begitu sampai di bandara Indira Gandhi New Delhi India yang modern dan bersih saat pintu pesawat dibuka saya mencium bau yang mengganggu hidung saya. Saya sempat bingung dan bertanya tanya "Bau apa ini?" dan akhirnya salah satu penumpang memberi tahu bau tersebut berasal dari bawang merah, karena kebiasaan orang India suka memakan bawang merah karena bisa menjaga kekebalan tubuh.

Dari bandara internasional saya dijemput oleh tim internasional office sharda university untuk membawa saya ke asrama kampus yang ada di daerah Greater Noida yang jaraknya sekitar 1,5 jam dari bandara.

Setelah selesai melakukan pendaftaran dan administrasi, saya pun memulai mengikuti perkuliahan. Semenjak memulai kuliah di Sharda University, saya mendapatkan banyak pengalaman berharga berkaitan dengan budaya dan kebijakan pendidikan India. Suasana di kampus tersebut sudah mencerminkan suasana internasional sebab banyak sekali pelajar dari berbagai negara datang. Mereka tidak hanya belajar di universitas tapi juga belajar kesenian dan budaya.

Satu semester kuliah di India saya merasakan keunikan dan penuh tantangan. Uniknya pembelajarannya menggunakan bahasa Inggris dengan kurikulum standard Internasional terutama mengacu ke sistem Inggris. Perkuliahan amat padat, Pengalaman saya tatap muka setiap mata kuliah dilaksanakan tiga kali dalam setiap minggunya. Sehingga perkuliahan harus dilaksanakan lima hari penuh dalam satu minggu. Tidak ada waktu untuk bermain-main. Keunikan dalam ujian pun saya temukan. Di India kita harus terbiasa menjawab soal ujian panjang lebar tergantung

berapa bobot nilai setiap soalnya. Tak jarang saya harus menyelesaikan 13 soal uraian dan 2 soal studi kasus dalam 3 jam. Cukup berat, tetapi saya harus tetap bertahan dan meningkatkan prestasi.

Akhirnya liburpun tiba, banyak tempat pariwisata yang dapat dikunjungi salah satunya adalah Taj'mahal yang merupakan salah satu seven wonders of the world. Ada banyak cara menuju Agra, pertama bisa naik kereta, naik bus, atau dengan menyewa mobil atau taxi/travel. Saya termasuk tidak mau pusing untuk naik kereta atau bus, sehingga pilihan jatuh pada sewa taxi/travel. Alhamdulillah saya dapat mengunjungi Taj'mahal yang berada di daerah Agra india yang jarak tempuhnya kurang lebih 185 km dari Sharda University. Sesampainya disana, perasaan takjub dan romantis muncul begitu saja tanpa dapat dibendung. Begitu indah tempat tersebut, sehingga untuk kedua kalinya saya berkunjung, perasaan yang muncul masih sama seperti kunjungan pertama. Yang paling disayangkan adalah saya kesana bersama teman sekelas bukan bersama istri.

Selain ke Taj'mahal, saya menyempatkan diri untuk melihat salju pada waktu musim dingin. Di India juga memiliki musim dingin akan tetapi di tempat saya tinggal tidak sampai turun salju. Untuk menikmati salju di india saya harus pergi ke daerah pegunungan himalaya. Ada banyak tempat yang memiliki salju diantaranya di daerah Shimla, Manali dan Jammu Kashmir. Akhirnya saya menentukan untuk mengunjungi ke manali yang tempatnya tidak terlalu jauh dan banyak tempat pariwisata di sana. Dengan perjalanan menggunakan bus selama kurang lebih 12 jam dari tempat saya tinggal saya sudah bisa sampai ke Manali. Hawa dingin yang menusuk sampai ketulang saya sampai memakai pakian 3 lapis beserta jaket untuk menghangatkan tubuh. Karena lelah di perjalanan hari pertama sampai disana saya hanya beristirahat dan melanjutkan aktivitas keesokan harinya.

Tak terasa sudah 1 tahun saya di India, saat ini saya sedang menyiapkan bahan-bahan untuk skripsi saya sambil berharap akan ada mahasiswa baru dari Indonesia. Dan saya berharap mahasiswa baru itu adalah rekan saya sesama alumni IBI Darmajaya.



Contact :

International Office Team:

Rahmalia Syahputri, Desisonia Hadiputeri Lilia, Anggi Andriyadi,

M. Danang Wijaya, Sherli Trisnawati,

Ade Wahyu Kurniawan (on leave for study)

Meet us : Bld. E, 1st Floor

Website: <http://international.darmajaya.ac.id>

int.office.dj@gmail.com

Facebook fanpage : International Office IBI Darmajaya

Facebook group : International Office IBI Darmajaya Lampung

Warung Prancis Facebook Grup: Student Mobility & Warung

Prancis IBI Darmajaya